

**STRATEGI DAKWAH PARTAI KEBANGKITAN BANGSA
(PKB) DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA DI KABUPATEN PRINGSEWU
(Studi Kasus Pada DPC PKB Kabupaten Pringsewu)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



OLEH

ERLYANTO MASROJUN

NPM: 1941030118

Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAAMPUNG
1444H/2022M**

**STRATEGI DAKWAH PARTAI KEBANGKITAN BANGSA
(PKB) DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA DI KABUPATEN PRINGSEWU
(Studi Kasus Pada DPC PKB Kabupaten Pringsewu)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Ilmu
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**ERLYANTO MASROJUN
NPM. 1941030118**

Jurusan : Manajemen Dakwah

**PEMBIMBING I : Dr. Abdul Syukur, M. Ag
PEMBIMBING II : Badaruddin, S. Ag. M. Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2022**

ABSTRAK

Strategi dakwah adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengoperasian dakwah yang dilakukan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang mencakup seluruh aspek kemanusiaan. Permasalahan dalam Skripsi ini adalah bagaimana strategi dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam membina kerukunan di Kabupaten Pringsewu dan apa saja faktor pendukung dan penghambat kerukunan umat beragama di Kabupaten Pringsewu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Partai Kebangkitan Bangsa dalam membina kerukunan umat beragama di Kabupaten Pringsewu dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kerukunan umat beragama di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer penelitian ini adalah anggota kepengurusan PKB Kabupaten Pringsewu dan sumber sekunder adalah dokumen terkait DPC Partai Kebangkitan Bangsa. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan penarikan kesimpulan menggunakan model induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan Partai Kebangkitan Bangsa dalam membina kerukunan umat beragama di Kabupaten Pringsewu adalah dengan menggunakan metode strategi bentuk sentimentil (*Al-manhaj al-athfi*) karena sasaran dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam membina kerukunan umat beragama di Kabupaten Pringsewu adalah masyarakat pedesaan seperti orang tua dan anak-anak. Kedua strategi pendidikan (melalui sosialisasi tentang terorisme) dan ketiga strategi melalui bidang kesenian (melalui kegiatan rebana) adapun strategi bidang kesenian ini juga termasuk kedalam implementasi strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) atau yang disebut juga strategi ilmiah dan metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama atau kesenian. Faktor pendukung tercapainya kerukunan umat beragama Adanya peran dari pada tokoh masyarakat maupun tokoh agama dan pemerintah memiliki peran dalam menciptakan kerukunan

antar umat agama. Ini adalah salah satu faktor pendukung bagi kerukunan umat beragama di masyarakat di Kabupaten Pringsewu. Selain itu, faktor pendukung terwujudnya kerukunan umat beragama adalah adanya kesadaran masyarakat tentang arti beragama, masyarakat menyadari bahwa kerukunan tidak terwujud tanpa kesadaran individu. Kemudian adanya kepercayaan yang kuat terhadap agama, sehingga dalam pergaulan masyarakat saling menghargai dan menghormati orang lain ada sikap toleransi terhadap agama-agama dalam menjalankan ibadahnya masing-masing. Selanjutnya faktor penghambat terjadinya kerukunan umat beragama adalah masyarakat tidak saling menghargai, memaki sampai berbau rasisme yaitu menjelek-jelekkan dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Kerukunan Umat Beragama



ABSTRAC

Da'wah strategy is the planning, implementation and operation of da'wah that is carried out in such a way as to achieve goals that cover all aspects of humanity. The problem in this thesis is how the National Awakening Party's missionary strategy in fostering harmony in Pringsewu Regency and what are the supporting and inhibiting factors for religious harmony in Pringsewu Regency. The purpose of this research is to find out how the National Awakening Party's propaganda strategy is in fostering religious harmony in Pringsewu Regency and to find out what are the supporting and inhibiting factors for religious harmony in Pringsewu Regency. This research is a field research using a qualitative approach. This research is a field research (field research) using a qualitative approach. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. The primary data source for this research is Pringsewu Regency PKB management members and secondary sources are documents related to the National Awakening Party's DPC. Data analysis used descriptive analysis methods and conclusions drawn using inductive models. The results of this study indicate that the da'wah strategy used by the National Awakening Party in fostering religious harmony in Pringsewu Regency is to use a sentimental strategy method (Al-manhaj al-athfi) because the target of the preaching of the National Awakening Party (PKB) in fostering religious harmony in Pringsewu Regency is rural communities such as parents and children. The two educational strategies (through socialization on terrorism) and the third strategy through the arts (through tambourine activities) while the arts strategy is also included in the implementation of sensory strategies (al-manhaj al-hissi) or also called scientific strategies and methods compiled by This strategy is religious practice, exemplary, and drama or art performances. Supporting factors for achieving religious harmony The role of community leaders as well as religious leaders and the government has a role in creating harmony between religious communities. This is one of the supporting factors for religious harmony in the community in Pringsewu Regency. In addition, the supporting factor for the realization of religious harmony is the

existence of public awareness about the meaning of religion, the community realizes that harmony does not exist without individual awareness. Then there is a strong belief in religion, so that in the association of people mutual respect and respect for others there is an attitude of tolerance towards religions in carrying out their respective worship. Furthermore, the inhibiting factor for religious harmony is that people do not respect each other, swear at it until it smells of racism, namely vilifying and so on.

Keywords: Da'wah Strategy, Religious Harmony



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erlyanto Masrojun
NPM : 1941030118
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Pringsewu (Studi Kasus Pada DPC PKB Kabupaten Pringsewu)” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Februari 2023

Penulis



Erlyanto Masrojun
NPM. 1941020118



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721)703260

PERSETUJUAN


Judul : Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)
Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di
Kabupaten Pringsewu Studi Kasus DPC PKB
Kabupaten Pringsewu
Nama : Eryanto Masrojin
NPM : 1941030118
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995503001


Badaruddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197403261999031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I
NIP. 197010251990032001



KEMENTERIAN AGAMA
UN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “STRATEGI DAKWAH PARTAI
KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DALAM MEMBINA
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN PRINGSEWU.
STUDI KASUS DPC PKB KABUPATEN PRINGSEWU” yang ditulis
oleh Erlyanto Masrjun, NPM: 1941030118, Jurusan: Manajemen Dakwah
telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi pada Hari/Tanggal: Jumat, 16 Juni 2023 Pukul 14.00 s.d 15.30
WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd. I

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Penguji Pendamping : Badaruddin, S.Ag. M.Ag

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NPM: 196513011995031001

MOTTO

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ . لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا
عَبَدْتُمْ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku.” QS. Al

Kafirun: 1-6)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, karna berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, atas takdirmu telah kau jadikan saya manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi saya untuk meraih cita-cita besar saya.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Slamet Riyanto dan Ibu Ernawati yang selalu menyayangi, mendoakan, dan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan memberikan dukungan moril dan materil yang tiada henti untuk kesuksesanku. Ibuku dan ayahku adalah orang yang paling berharga dalam hidupku yang dalam setiap sujudnya tiada henti mendoakanku agar selalu berada dalam lindungan Allah SWT, senantiasa membimbing dan mengajarkanku dengan penuh kasih sayang untuk menjadi seseorang yang baik di mata Allah dan masyarakat. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga, melindungi dan memberikan keberkahan dalam setiap langkah mereka.
3. Untuk adikku tersayang Septi Yulianti yang membuat penulis termotivasi agar bisa menjadi contoh dan panutan yang baik dengan pencapaian gelar sarjana.
4. Sahabat-sahabat ku tercinta Oktaviani, Susi Wiasih, Meli Hikmawati, Fandika, Idham Widi Ardiansyah, dan Restu Premadi yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga membuat penulis termotivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
5. Terakhir disampaikan kepada Almamater tercinta UIN RADEN INTAN LAMPUNG yang saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kelurahan Kresnomulo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Slamet Riyanto dan Ibu Ernawati yang beralamatkan di Desa Sumpersari RT/RW 001/002 Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

Adapun jenjang pendidikan pertama yang penulis tempuh adalah Taman Kanak-kanak TK Raudatul Ulum Kresnomulyo lulus pada tahun 2007 dan melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Kresnomulyo lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Ambarawa lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Negeri 1 Ambarawa lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri UIN Raden Intan Lampung dan resmi menjadi mahasiswi tahun ajaran 2019/2020 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah.



KATA PENGANTAR

Asaslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar diberikan kepada kita semua. Tidak ada yang berjalan tanpa pengawasan dari-Nya, Dialah penggendang nyawa kita. Semoga keberkahan selalu tercurah untuk kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul “Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Pringsewu (Studi Kasus Pada DPC PKB Kabupaten Pringsewu)” shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi agung kita Nabi Allah Muhammad SAW Semoga kelak mendapatkan syafaatnya.

Adapun tujuan penulis menyusun skripsi ini adalah sebagai bagian dari “Tri Darma Perguruan Tinggi” dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis sudah menyelesaikannya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu rasa terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Badaruddin, S.Ag., M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I.
5. Bapak Badaruddin S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II.
6. Seluruh keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus keluarga Jurusan Manajemen Dakwah dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu Pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.

7. Seluruh staff dan karyawan kantor Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Di Kabupaten Pringsewu.
8. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan do'a.
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Kelas B angkatan 2019 dan semua sahabat-sahabat yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRAC.....	v
SURAT PERNYATAAN	
.....	Erro
r! Bookmark not defined.i	
LEMBAR PERSETUJUAN	
.....	Erro
r! Bookmark not defined.ii	
SURAT PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHANxii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Dahulu yang Relevan	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II STRATEGI DAKWAH DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA	
A. Strategi Dakwah	15
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	15

2. Pentingnya Strategi Dakwah	19
Dasar Hukum Dakwah.....	19
3. Macam-macam Strategi Dakwah.....	21
Metode Dakwah	24
4. Tujuan dan Manfaat Strategi Dakwah	25
B. Konsep Dasar Kerukunan Umat Beragama	27
1. Pengertian dan Dasar Peraturan Kerukunan Umat Beragama	27
2. Kerukunan Umat Beragama Dalam Pandangan Islam	29
3. Kerukunan Umat Beragama Dalam Pandangan Kristen.....	34
4. Kerukunan Umat Beragama Dalam Pandangan Hindu	37
5. Kerukunan Umat Beragama Dalam Pandangan Buddha	39
6. Memahami Tri Kerukunan Beragama.....	40
7. Tujuan Kerukunan Umat Beragama	41

BAB III GAMBARAN UMUM PARTAI KEBANGKITAN BANGSA KABUPATEN PRINGSEWU

A. Sejarah berdirinya PKB Kabupaten Pringsewu.....	44
B. Visi Dan Misi PKB Kabupaten Pringsewu.....	46
C. Struktur Organisasi PKB Kabupaten Pringsewu	47
D. Sarana Dan Prasarana PKB Kabupaten Pringsewu....	48
E. Kondisi Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Pringsewu.....	50
F. Kondisi PKB Kabupaten Pringsewu.....	51

BAB IV STRATEGI DAKWAH PKB DALAM MEMBINAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN PRINGSEWU

A. Pelaksanaan Dakwah PKB dalam Membinan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pringsewu	52
---	----

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah PKB dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pringsewu..... 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana dan Prasaran PKB Kabupaten Pringsewu.....35



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Organisasi Partai Kebangkitan Bangsa tahun 2021-2024.....35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Dokumentasi.....	49
Lampiran 2: Pedoman Wawancara.....	50
Lampiran 3: Surat izin penelitian dari Fakultas.....	51
Lampiran 4: SK pengesahan judul skripsi.....	52
Lampiran 5: Surat izin penelitian dari kantor DPC PKB Kab. Pringsewu	55
Lampiran 6: SK DPC PKB Kabupaten Pringsewu.....	56
Lampiran 7: Surat Keterangan Hasil Turnitin.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap topik skripsi, sebaiknya lebih baik jika penulis menjelaskan terlebih dahulu judul topik dalam skripsi ini berjudul: **“Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Nasional Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pringsewu”**. Untuk itu perlu penulis uraikan terlebih dahulu istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut :

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *“stratego”* yang terdiri dari kata *“strato”* yang artinya tentara dan *“ego”* yang artinya pemimpin. Dalam pengertian, *strategy* juga dapat diartikan sebagai taktik/siasat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, strategi secara jelas dapat diartikan sebagai serangkaian manuver umum, yaitu taktik/siasat untuk menghadapi musuh di medan perang.¹

Sedangkan strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu atau seni menggunakan sumber daya yang ada dalam mencapai suatu tujuan.² Oleh karena itu, dalam konteks ini, strategi memiliki serangkaian kebijakan mengenai rencana suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk nyata. Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut masdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il)nya adalah berarti: memanggil, merayu atau mengajak (Da'i, Yad'u, Da'watan).³

Menurut Toha Yahya Omar mengatakan “Dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara baik dan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia maupun di akhirat”.⁴

¹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : Armiko, 1989), h. 55

² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: AL-Ikhlash, 1983), h. 32.

³ Whidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pranadamedia Group., 2004), h 11-13.

Berdasarkan definisi ini, dapat dikatakan bahwa dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan mendorong orang di jalan yang benar dengan cara yang baik dan bijaksana. Serta untuk memberikan pemahaman kepada umat Islam agar umat Islam tersebut dapat menyampaikan dakwah-dakwahnya kepada yang lain.

Jika digabungkan Menurut Asmuni Syukir “Strategi dakwah yaitu metode, siasat, atau taktik yang dipergunakan dalam aktualisasi dakwah”.⁵ Menurut M. Ali Aziz “Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah”.⁶ Strategi dakwah juga dapat diartikan sebagai proses menentukan sarana dan upaya untuk memenuhi tujuan dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal.⁷ Dari penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan strategi dakwah adalah salah satu kegiatan, proses dan metode pelaksanaan yang dibentuk oleh lembaga dan dilaksanakan pada semua tingkatan secara tepat untuk mencapai tujuan dakwah atau tujuan yang telah ditentukan untuk hasil yang maksimal.

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) tergolong merupakan partai dengan ideologi yang unik. Meski secara kelembagaan partai ini secara jelas mencantumkan Pancasila sebagai asas partai, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kelahiran PKB dibidani oleh organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU). Kompromi antara identitas sebagai partai politik yang nasionalis dengan latar belakang historis menjadi kata kunci dalam memahami PKB (Dhakhiri & Djafar, 2015). PKB sebagai partai politik yang didirikan oleh elite NU, dapat dipastikan mewarisi sebagian atau keseluruhan karakter politik organisasi tersebut.

Menurut Said Agil Husin Al-Munawwar, kerukunan adalah suatu proses terwujudnya dan terpeliharanya pola interaksi yang

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: AlIkhlas., 1983),h 32-33.

⁶ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana., 2009), h 349.

⁷ Awaluddin, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi dan Metode Dakwah Prof KH. Saifuddin Zuhri* (Semarang:Rasail, 2005), h 50.

beragam antara unit, unsur, sub sistem yang otonom, misalnya keselarasan berinteraksi antara kelompokkeagamaan yang berbeda. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal-balik yang bercirikan saling menerima, saling menghargai, kebersamaan dan toleransi.⁸

Kerukunan umat beragama dalam Islam yakni Ukhuwah Islamiah. Ukhuah islamiah berasal dari kata dasar “Akhu” yang berarti saudara, teman, sahabat, kata “Ukhuwah” sebagai kata jadian dan mempunyai pengertian atau menjadi kata benda abstrak persaudaraan, persahabatan, dan dapat pula berarti pergaulan. Sedangkan Islamiyah berasal dari kata Islam yang dalam hal ini menjadi atau memberi sifat Ukhuwah, sehingga jika dipadukan antara kata Ukhuwah dan Islamiyah akan berarti persaudaraan islam atau pergaulan menurut Islam.⁹

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang universal dan sangat terbuka untuk segala zaman. Islam adalah agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam. Setidaknya ada dua alasan, mengapa Islam tidak membenarkan pemaksaan tersebut. Pertama, Islam adalah agama yang benar dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. Kedua, masuknya iman ke dalam kalbu setiap manusia merupakan hidayah Allah SWT,

⁸ Said Agil Husin Al-Munawwar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005),Cet. III, h. 60

⁹ Ali Nurdin. *Qur'anic Societi Menelusuri Konsep Masyarakat Yang Ideal Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta. Erlangga. 2006) h. 157.

tidak ada seorangpun yang mampu dan berhak memberi hidayah ke dalam kalbu manusia kecuali Allah SWT.¹⁰

Dalam ajarannya, islam mengangandakan seruan-seruan moral yang ditujukan kepada semua umat manusia. Hal ini dimaksudkan agar manusia mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan demikian presentasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan benar-benar tertanam sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia dalam semua dimensi kehidupannya.

Semua moral ini menjadi tanggung jawab semua hamba Allah (manusia), yaitu lewat jalan dakwah yang bertujuan untuk menunaikan kewajiban hakiki manusia yaitu, beribadah kepada-Nya dan untuk melaksanakan *tugas amar ma'ruf nahi munkar* secara totalitas tanpa pamrih.

Fiman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Imron : 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : ” *Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyerukan kepada kebijakan, menyeru kepada yang ma'ruf dari yang mungkar*”. Dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (Hasbi Ash Shiddiqy, 1971 : 93).

Ayat tersebut secara tegas mengisyaratkan keseluruhan aktivitas manusia baik sosial , budaya , ekonomi dan politik hakekatnya adalah sarana untuk ber dakwah di jalan Allah (Ud'u ila Sabilillah) yang lurus. Dakwah merupakan salah satu bentuk perjuangan umat Islam pada masa kenabian, sahabat dan sampai sekarang maupun yang akan datang hendaknya disertai dengan strategi yang jitu sesuai dengan perkembangan jaman. Dengan demikian partai politik (politik praktis) yang di geluti oleh para ulama, kyai dan para cendikiawa muslim seyogyanya harus di berdayakan untuk dakwah Islamiyah demi kepentingan banyak orang bukan sebaliknya.

¹⁰ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1997), h.3.

Berdasarkan pengamatan penulis kegiatan dakwah melalui partai politik saat ini sudah banyak diterapkan oleh beberapa partai politik yang ada di Kabupaten Pringsewu. Tercatat tidak kurang dari 9 partai politik yang masih eksis hingga saat ini, salah satunya adalah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Menurut bapak Aris Mengatakan bahwa Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) merupakan partai nomor 2 yang memperoleh suara paling banyak pada pemilihan umum tahun 2019-2023 dan berhasil menduduki 4 kursi di DPRD Kabupaten Pringsewu. Hal ini membuktikan bahwa Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) telah dikenal baik oleh masyarakat di Kabupaten Pringsewu.

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai partai politik yang didirikan oleh elit NU dan sebagai partai dengan basis nasionalis religious selaras dengan kondisi masyarakat di Kabupaten Pringsewu yang notabene mayoritas beragama Islam. Hal ini melatar belakangi penulis untuk meneliti bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam membina kerukunan umat beragama di Kabupaten Pringsewu.

C. Fokus dan Sub Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka penelitian ini difokuskan pada Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pringsewu.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka peneliti menentukan Sub- Fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Strategi Dakwah yang diterapkan oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pringsewu
- b. Pembinaan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Strategi Dakwah apa yang diterapkan oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pringsewu?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kerukunan dalam proses Membina Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pringsewu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam membina kerukunan umat beragama di Kabupaten Pringsewu. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kejelasan tentang:

1. Strategi Dakwah yang diterapkan oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pringsewu.
2. Meningkatkan kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Selain itu Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini:

1. Bagi mahasiswa pada umumnya mampu mengembangkan pikiran berupa gagasan atau pendapat yang diturunkan melalui laporan penelitian ini dan bagi mahasiswa Manajemen Dakwah pada khususnya, diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan Strategi pengembangan wisata religi.
2. Bagi jurusan Manajemen Dakwah, diharapkan dapat memperluas informasi dalam rangka menambah serta meningkatkan khazanah pengetahuan di bidang Manajemen wisata religi.

3. Bagi masyarakat, diharapkan menghasilkan informasi yang dapat menjadi syiar keagamaan dan dakwah.
4. Khususnya Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Kabupaten Pringsewu Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi proyek dan strategi dakwah dalam membina kerukunan umat beragama.

G. Kajian Penelitian Dahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Selain itu, penelitian yang terdahulu juga dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang saling terkait. Berikut adalah penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Nurfitri Arifiani yang berjudul “Strategi Dakwah Kementerian Agama Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Banten”. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Permasalahannya dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi dakwah sentimental yang dilakukan Kementerian Agama dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di Provinsi Banten? (2) Bagaimana strategi dakwah rasional yang dilakukan Kementerian Agama dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di Provinsi Banten? (3) Bagaimana strategi dakwah indrawi yang dilakukan Kementerian Agama dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di Provinsi Banten? (4) Apa faktor pendukung dan penghambat Kementerian Agama dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di Provinsi Banten?. Kesimpulannya bahwa Kementerian Agama Provinsi Banten telah melakukan ketiga strategi dakwah al-Bayanuni, yakni; (1) Strategi dakwah sentimental melalui kegiatan sosialisasi liberalisme dan radikalisme, penyuluhan agama, dan upacara keagamaan. (2) Strategi dakwah rasional melalui kegiatan pembinaan keluarga bahagia sejahtera dan tokoh umat

beragama, dialog lintas agama, dan pembinaan moderasi beragama. (3) Strategi dakwah indrawi melalui kegiatan kemah mahasiswa lintas agama dan wisata religi.¹¹

2. Skripsi oleh Novia Ardina Putri yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung”. UIN Raden Intan Lampung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung?. Kesimpulannya adalah bahwa strategi dakwah di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung meliputi Strategi Sentimental, Strategi Rasional, Strategi Indrawi dan Faktor pendukung pelaksanaan dakwah di kelurahan campang raya dalam bertitik pada tanggung jawab dan loyalitas dari pengurus dan para ustadz di lingkungan kelurahan campang raya untuk tetap mengabdikan dan berdakwah di masyarakat sekitarnya. Sehingga dakwah Islam semakin kuat dan hubungan antar masyarakat semakin rukun, aman, damai dan tentram.¹²

3. Skripsi oleh Rokmin yang berjudul “Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dan Perannya Terhadap Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kegiatan dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang ada di Kecamatan Gebang? 2) bagaimana agenda kegiatan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Kecamatan berkaitan dengan strategi dakwah? 3) bagaimana peran strategi dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) terhadap kondisi sosial keagamaan masyarakat Kecamatan gebang?. Kesimpulannya strategi dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dampaknya terhadap masyarakat Kecamatan Gebang. Sehingga

¹¹ Nurfitri Arifiani “Strategi Dakwah Kementerian Agama Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Banten” (skripsi,

¹² Novia Ardina Putri “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung” (skripsi

masyarakatnya mengerti tentang ajaran Islam dan strategi dakwah yang diterapkan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) benar-benar mengenai masyarakat seperti jam'ah masyarakat bisa silaturahmi dan mengerti tentang islam. Mobil partai juga strategi dakwah Partai Kebangkitan bangsa (PKB) dengan adanya mobil partai masyarakat yang sakit bisa memakai mobil tersebut. Dan juga sarana ibadah masyarakat bisa lebih dekat untuk beribadah dan pemotongan hewan qurban masyarakat bisa saling membantu satu sama lain.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini menekankan pada bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam membina kerukunan umat beragama di Kabupaten Pringsewu.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara dalam meleiti suatu pada masa sekarang dengan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu atau perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan langkah-langkah tertentu.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau diresponden.¹⁵ Penelitian di lapangan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi subjek yang bersangkutan.

¹³ Rokmin "Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) Dan Perannya Terhadap Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon" (skripsi,

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2.

2. Sifat Penelitian

Menurut sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.¹⁶ Dalam penelitian ini mendeskripsikan strategi dakwah Partsi Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam membina kerukunan umat beragama di Kabupaten Pringsewu.

3. Sumber Data

Data yang diperoleh penulis berasal dari beberapa sumber, baik primer maupun sekunder. Narasumber utama dalam tesis ini adalah Ketua dan Pengurus PKB serta Tokoh Agama Masyarakat. Mengumpulkan berbagai informasi dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Wawancara disini menggunakan sistem wawancara terstruktur, artinya penulis mengetahui dengan pasti apa yang akan diperoleh, oleh karena itu penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Sedangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur kepustakaan tentang permasalahan diatas, studi pustaka dimaksudkan dapat menjadi dasar penulisan penelitian ini, kerangka pemikiran atau teori maupun proses penelitian hasil lapangan, yang penulis dapatkan melalui dokumen yang berada di Kantor PKB Kabupaten Pringsewu, Jurnal-jurnal dan juga situs web yang dapat dipertanggung jawabkan, maupun koleksi buku-buku perpustakaan yang ada di kampus UIN Raden Intan Lampung maupun Perpustakaan Daerah Bandar Lampung.

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet-ke 13, 2014), h. 26.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.¹⁷ Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Untuk itu dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangkanketerangan.¹⁸ Dalam hal ini penulis mewawancarai sejumlah staff dan pengurus selaku anggota Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

b. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹ Observasi yang digunakan yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan strategi dakwah terhadap Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²⁰

5. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*,h.224

¹⁸ Ibid,h. 83.

¹⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*(Jakarta: Bmi Aksara, 2015), h. 70

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.....*, h. 188.

a. Editing

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuannya yaitu untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.²¹

b. Koding

Koding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.²²

c. Sistematisasi

Sistematisasi yaitu melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah diperoleh secara sistematis, terarah dan beraturan sesuai dengan klasifikasi data yang diperoleh. Yang bertujuan untuk menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah dengan cara melakukan pengelompokan data yang telah diedit dan kemudian diberi tanda menurut kategori-kategori dan urutan masalah.²³

d. Analisa Data

Setelah data diperoleh selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematika data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara menyusun pola memilih mana yang penting yang harus dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami di diri sendiri dan orang lain.²⁴

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu Strategi

²¹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*...., h. 153

²² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*...., h. 154

²³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Proposal*...., h. 21.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*...., h. 145.

Dakwah Partai Kebangkitan Nasional Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pringsewu.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode yang mempelajari suatu gejala yang atau kaidah-kaidah dilapangan yang umum mengenai fenomena yang diselidiki.²⁵

6. Instrumen Alat Pengumpul Data (APD)

Instrumen pengumpulan data sendiri merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang dapat berupa lembar *check list*. Kuesioner (kuesioner terbuka atau tertutup), pedoman wawancara, kamera foto, kamera video, buku catatan, dan sebagainya (Suryani, 2015).

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum skripsi ini, untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan bab ini berfungsi untuk menjelaskan Penegasan judul, Latar belakang masalah yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, Fokus masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian penelitian terdahulu yang relevan, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.
- BAB II** Landasan Teori dalam bab penelitian ini diuraikan teori yang berisi mengenai Strategi Dakwah Dalam Pengelolaan Wisata Religi
- BAB III** Deskripsi Objek Penelitian memuat tentang gambaran umum berisi sejarah, Sejarah,

²⁵ Susiadi, *Metode Penelitian*.....h. 4.

Struktur, Visi, Misi dan Tujuan, Program, Sarana dan Prasarana kantor PKB Kabupaten Pringsewu

BAB IV Analisis Penelitian memuat tentang analisis data dan temuan hasil.

BAB V Penutup memuat tentang simpulan dan rekomendasi.



BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “Strategos” yang berarti “Seni Berperang” yang biasa digunakan oleh pemimpin-pemimpin bangsa tersebut dalam memimpin pasukannya menghadapi medan perang. Istilah tersebut berkembang hingga saat ini, dan digunakan oleh suatu organisasi. Dalam suatu strategi, tentu dibuat suatu dasar-dasar atau skema tertentu yang biasanya digunakan sebagai alat pencapaian tujuan suatu organisasi.²⁶

Menurut S.P Hasibuan Strategi adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dalam jangka waktu yang relatif singkat, serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Sedangkan menurut Anwar Arifin, Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dilakukan untuk tujuan dalam merencanakan sebuah strategi dakwah, kemampuan dalam menentukan serta memanfaatkan ruang dan waktu merupakan aspek yang penting demi tercapainya sebuah tujuan.²⁸

Dari definisi di atas dan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara atau sarana yang direncanakan untuk mencapai tujuan atau perusahaan. Dalam praktiknya, strategi dapat berubah tergantung pada situasi yang dihadapi oleh suatu organisasi. Ketidakpastian merupakan

²⁶ Addin Maulan, *Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Di Kabupaten Badung Provinsi Bali*. Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 9 No. 2., 2014, h. 125

²⁷ S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara., 2001), h. 102

²⁸ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, Sebuah Studi Komunikasi, h. 227

faktor yang harus diantisipasi oleh organisasi agar tetap hidup, sehingga strategi terus berkembang sesuai dengan kondisi organisasi. Kondisi yang dihadapi organisasi yang bersifat dinamis terdiri dari kondisi internal dan eksternal.

Kata Dakwah secara etimologis merupakan bentuk masdar yang berasal dari kata kata da'a, ya'd'u, da'watan yang artinya mengajak, mengajak, menyeru dan mendorong. Sedangkan secara terminologi, dakwah berarti mengajak menyeru umat islam menuju pedoman hidup yang diridhoi oleh Allah SWT dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar.

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim yang harus terus menerus, yang merupakan tujuan akhir dari perilaku manusia yang dilandasi oleh ilmu dan pengetahuan yang benar. Yaitu membawa manusia untuk mengabdikan kepada Allah dan Rasul lebih dari kecintaan mereka terhadap dunia dan diri sendiri sebagaimana yang dilakukan para Nabi

Pengertian Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir yaitu "Metode, siasat, atau taktik yang dipergunakan dalam aktualisasi dakwah".²⁹ Menurut Moh. Ali Aziz mendefinisikan strategi dakwah (*manahij al da'wah*) sebagai berikut: "Ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah".³⁰ Strategi dakwah dapat juga diartikan sebagai suatu proses penentuan cara dan upaya untuk memenuhi tujuan dakwah dalam kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal.³¹

Sementara itu menurut Abu Zahra strategi dakwah adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan.³² Berkaitan dengan

²⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: AlIkhlas., 1997), h. 32-33.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 351.

³¹ Awaluddin, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi dan Metode Dakwah Prof Kh. Saifuddin zuhri* (Semarang: Rasail, 2005), 50

³² Acep Aripudin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai : Pengantar Dakwah Antar Budaya*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), cet. Ke- 1, h. 138

strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual sedang berlangsung dalam kehidupan, dan mungkin realitas kehidupan masyarakat antara satu dengan lainnya berbeda. Disitulah juru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, baik perubahan kultural dan sosial keagamaan.

Menurut Hisyam Alie untuk mencapai strategi yang efektif harus memperhatikan apa yang disebut dengan SWOT sebagai berikut :

- a. Strength (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki, yang biasanya menyangkut kemanusiaannya, dananya, dan beberapa perangkat yang dimiliki.
- b. Weakness (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan yang dimiliki, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana yang dimiliki sebagai kekuatan, contohnya kualitas sumber daya manusianya, dananya, dan lain sebagainya.
- c. Opportunity (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga memikirkan peluang terkecil yang dapat diterobos.
- d. Threats (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.

Strategi Dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah, untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah islam mengena sasaran.

Strategi dakwah ini diperlukan bagi setiap lembaga/organisasi dakwah agar ajaran Islam tersampaikan dengan cara yang tepat, yang di dalamnya terdapat rencana sistematis yang kegiatannya dan dirancang untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan rangkaian kegiatan proses dan metode

pelaksanaan, yang dilakukan oleh lembaga dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran yang ada secara baik dan bijaksana, agar sampai pada tujuan dakwah atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan memperoleh hasil yang maksimal, atau dapat disimpulkan bahwa dakwah akan mencapai tujuannya dalam suatu kegiatan dakwah, ketika ia memiliki rencana atau cara-cara yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dakwah yang dilakukan dengan baik agar sampai pada tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, di antaranya:

- a. Asas filosofis Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i (Achievement and professionalis) Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
- c. Asas sosiologis Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. Asas psikologis Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kewajiban manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
- e. Asas efektivitas dan efisiensi Maksud dari asas ini adalah didalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan jksa hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal.³³

³³ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya : Al- Ikhlas, 1983), h. 32-33

2. Pentingnya Strategi Dakwah

Setiap usaha, apa pun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, jika sebelumnya telah dipersiapkan dan direncanakan serta diterapkannya strategi terlebih dahulu dengan matang. Efektifitas dan efisiensi dalam penentuan strategi merupakan hal yang perlu mendapat perhatian.

Dapat dikatakan strategi berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Penetapan strategi yang tidak efektif apalagi tidak efisien, adalah suatu kerugian yang sangat besar dalam bentuk pemborosan pikiran, tenaga, waktu, biaya dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan membina kerukunan umat beragama diperlukan strategi agar perencanaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, harus memikirkan pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi orang-orang dan pihak yang dipengaruhi. Dengan demikian, strategi sangat diperlukan untuk dapat membantu perencanaan yang telah dibuat.

Dasar Hukum Dakwah

Pada dasarnya dasar hukum dakwah yaitu mengatakan bahwa segala bentuk kegiatan dakwah adalah wajib. Dasar hukum wajib dakwah ini merupakan isi kandungan Al-Qur'an yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”* (Q.S Ali-Imran [3]:104)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa dakwah adalah kegiatan untuk mengajak kepada ma'ruf serta mencegah dari hal yang munkar. Yang dimaksud dengan ma'ruf yaitu segala sesuatu yang kita lakukan dan tujuannya adalah mendekatkan diri kita kepada Allah SWT, sebagian dari ulama mengartikan kata ma'ruf sebagai segala kebaikan yang

sudah jelas dan diketahui oleh semua orang, bahwa perbuatannya itu baik. Sedangkan yang dimaksud dengan *munkar* yaitu lawan kata dari *ma'ruf*, yang memiliki arti segala sesuatu yang kita lakukan dan tujuannya adalah menjauhkan diri kita kepada Allah SWT, atau dalam arti lain yaitu segala perbuatan yang melwan hukum Allah, hukum Negara dan menurut kebanyakan orang dianggap tidak baik.

Selain ayat Al-Qur'an yang mengatakan bahwa dakwah itu wajib, berkewajiban melaksanakan dakwah juga terdapat dalam hadist yang bunyinya sebagai berikut:

مه زأي منكم منكسا، فليغيري بيدي، فنن لم يستطع فبلسيو، فنن لم يستطع فبقلب، وذلك أضعف الإيمان

Artinya : *“Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran, hendaklah merubahnya dengan tangan, jika tidak mampu dengan lisan, jika tidak mampu dengan hati dan itu selemah-lemahnya dari pada iman”* (Musnad Iman Ahmad bin Hambal, Juz II, 1978M/1398H:20)

Kata *Man* pada hadist tersebut merupakan kata memiliki makna umum yang meliputi tiap individu yang mampu untuk merubah kemunkaran dengan tangan, lisan atau hati, baik kemunkaran secara umum maupun kemunkaran secara khusus.³⁴ Secara tidak langsung, dalam hal ini mengubah kemunkaran adalah salah satu yang harus dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan. Jika tidak mampu melaksanakan salah satu dari tiga faktor tersebut maka dosa baginya. Dengan strategi dalam kegiatan dakwah, kita dapat melihat bahwa kegiatan tersebut akan mencapai tujuan yang diharapkan. Dakwah merupakan upaya atau proses yang dilakukandengan sadar dan terencana, upaya tersebut adalah mengajak manusia ke jalan Allah, untuk memperbaiki keadaan menjadi lebih baik.

³⁴ Aminudin, “Konsep Dasar Dakwah” *Al-Munzir*, Vol.9, No.1 (2016): 34, <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/775>

3. Macam-macam Strategi Dakwah

Dalam kegiatan dakwah agar pesan dakwah dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh masyarakat maka perlu adanya strategi dakwah. Strategi dakwah ini diperlukan agar dapat ditransmisikan dengan benar, suatu rencana sistematis yang berisi serangkaian kegiatan dan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Muhammad Ali Al-Bayanuni strategi dakwah dibagi menjadi 3 bentuk yaitu:

- a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*). Adalah dakwah yang menitikberatkan pada aspek hati dan perasaan serta pikiran mad'u. Memberi nasehat yang luar biasa kepada mad'u, memanggil dengan lembut, memberikan pelayanan yang memuaskan adalah beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi dakwah ini biasanya diterapkan pada mad'u yang terpinggirkan, kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf, orang-orang miskin, anak yatim dan sebagainya. Strategi ini diterapkan oleh Nabi Muhammad kepada kaum musyrik Mekah dengan menekankan kemanusiaan, kepedulian kepada orang miskin, kasih sayang sehingga mereka merasa dimuliakan dan dihormati.³⁵
- b. Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang menitikberatkan pada aspek akal. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk merenung dan mengambil hikmah. Penggunaan hukum logika, diskusi atau contoh dan bukti sejarah adalah beberapa metode strategi rasional. Al-Qur'an menganjurkan penggunaan strategi rasional dengan beberapa diantaranya: *tafakur*, *tdzakur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur* dan *istibshar*.

Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya. *Tadzkur* menyajikan ilmu yang terpelihara setelah dilupakan. *Nazhar* mengarahkan hati untuk fokus pada yang diperhatikan. *Taamul* artinya mengulang-ulang

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 351

pikiran sampai dia menemukan kebenaran di dalam hatinya. *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain. *Tadabbur* adalah upaya untuk merenungkan atas konsekuensi dari setiap masalah. *Istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

- c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*), dinamakan strategi eksperimental atau strategi ilmiah. Didefinisikan sebagai suatu sistem dakwah atau seperangkat metode dakwah yang berorientasi pada indera yang berpegang pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang disusun oleh strategi ini adalah religi, keteladanan, dan pertunjukan teater. Seperti dalam sebuah adegan dari film atau drama mengandung banyak hikmah dan manfaat.

Miftakh Farid membagi strategi dakwah menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Strategi dakwah *yat luu"alaihim aayatih* (strategi komunikasi) yaitu strategi penyampaian pesan-pesan dakwah kepada umat yang memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan bersahaja, sehingga dakwah tetap memberikan fungsi maksimal bagi kepentingan hidup dan kehidupan.
- b. Strategi dakwah *yuzakkiihim* (strategi dakwah melalui proses pembersihan sikap dan perilaku atau di sebut strategi tazkiyah) yaitu pembersihan yang dimaksud agar terjadi perubahan individu masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama manusia karena itu dakwah salah satunya mengemban misi memanusiaikan manusia sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama rahmatan lil"alamin.
- c. Strategi dakwah *yu"alimul hummul kitaaba wal khikmah* (strategi yang dilakukan melalui proses pendidikan), yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara

kebodohan yang sering melilit kemerdekaan dan kreatifitas.³⁶

Disamping strategi dakwah menurut sejarah Nabi, terdapat pula strategi dakwah yang di terapkan oleh Walisongo, diantaranya yaitu:³⁷

a. Modeling

Lewat kharisma yang dipancarkan oleh walisongo yang dipersonifikasikan oleh para auliyadan kiyai, telah terjunjung tinggi dari masa ke masa. Model walisongo yang diikuti para ulama di kemudian hari telah menunjukkan integrasi antara pemimpin agama dan masyarakat yang membawa mereka pada kepemimpinan yang protektif dan efektif.

b. Substantif, bukan kulit luar

Agar Islam mudah difahami oleh masyarakat Jawa pesisiran pada waktu itu, maka Walisongo dalam berdakwah mengutamakan pendekatan substantif, yaitu ajaran tauhid sebagai materi pokok, dengan menggunakan elemen-elemen non-Islam. Pendekatan seperti ini dikatakan oleh Abdurrahman Mas'ud adalah a matter of approach atau means, alat untuk mencapai tujuan yang tidak mengurangi substansi dan signifikansi ajaran yang diberikan. Dengan kata lain, wisdom(kebijakan), dan mau'iidhoh hasanah adalah cara yang dipilih sesuai dengan ajaran al-Qur'an (an-Nahl, 125)

c. Dakwah Islam yang tidak diskriminatif

Pendekatan dakwah Walisongo dengan cara ini, terungkap dalam istilah populer Sabdo Pandito Ratu yang berarti menyatunya pemimpin agama dan pemimpin negara. Dengan kata lain, dikotomi atau gap antara ulama dan raja tidak mendapatkan tempat dalam ajaran dasar Walisongo. Ajaran ini adalah warisan Sunan Kalijaga, tokoh yang

³⁶ Miftah Farid, Refleksi Islam, (Bandung: Pusdi Press, 2001), h. 4

³⁷ Faisal Ismail, Kata Pengantar dalam bukunya Andy Darmawan, dkk, Metodologi Ilmu Dakwah, (Yogyakarta: LESFI, 2002)), h. 14

mewariskan sistem kabupaten di Jawa yang tipikal dengan komponen-komponen kabupaten, alun-alun, dan Masjid Agung. Ajaran ini dikemudian hari dipopulerkan oleh Sultan Agung.

d. Dakwah Islam yang understandable and applicable

Dakwah Walisongo selaras dengan ajaran Nabi. Cara dakwah seperti ini pula yang diterapkan Sunan Kalijaga melalui media wayang yang memasyarakat. Ajaran rukun Islam dapat ditemukan dalam cerita pewayangan seperti syahadatain yang sering dipersonifikasikan dalam tokoh Puntadewa. Puntadewa yang memiliki pusaka Jamus Kalimasada (kalimasada: kalimat syahadat) digambarkan sebagai raja yang adil tulus ikhlas bekerja untuk kesejahteraan rakyatnya, yakni pemimpin yang konsisten antara kata dan perbuatannya.

e. Pendekatan Kasih Sayang

Bagi Walisongo, dakwah adalah tugas dan panggilan agama. Walisongo memperlakukan masyarakat/mad'u dengan kasih sayang, memberi mereka makanan dan pakaian hingga mereka dapat menjalankan syariat Islam, dan memegang teguh ajaran agama tanpa keraguan.

Strategi dakwah yang telah diuraikan di atas dapat diterapkan pada kegiatan dakwah dengan menyesuaikan kondisi objektif mitra atau sasaran dakwah. Kondisi objektif sasaran dakwah bahwa topik pembahasan dan metode dakwah harus sesuai dengan kondisi penerima objek dakwah itu sendiri.³⁸ Karena beda orang, beda juga metode yang digunakan, beda tempat atau daerah, beda juga metode dipakai, dan seterusnya. Pada hakekatnya seorang da'i harus cerdas melihat tujuan dari sasaran dakwah.

Metode Dakwah

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani Metodos yang artinya cara atau jalan, jaddi metode dakwah

³⁸ Muklis, "Strategi Dakwah...", h. 85-86

adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Metode dakwah yaitu cara cara penyampaian dakwah baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah menggunakan metode yang tepat dan sesuai situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima Pesan pesan Dakwah. Metode dakwah dapat digolongkan menjadi dua yaitu:³⁹

a. Metode dakwah bil-lisan

Metode dakwah dengan menggunakan pendekatan lisan yang lebih menuju kepada tatacara penyampaian dakwah, dimanadakwah lebih berorientasi kepada ceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

b. Metode dakwah bil-hal

Metode dakwah yang lebih mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok manusia dengan ketelatenan dan amal perbuatan yang konkrit. Dan untuk mengemban diri serta masyarakat dalam rangka mewujudkan tata sosial, ekonomi, dan kebutuhan lain.

4. Tujuan dan Manfaat Strategi Dakwah

Tujuan strategi dakwah adalah untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan kebaikan kepada masyarakat dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi dakwah bertujuan untuk mengajak masyarakat agar dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama, serta membentuk karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, tujuan strategi dakwah juga meliputi:

- a. Menyebarkan ajaran Islam Tujuan utama strategi dakwah adalah untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada orang yang belum mengenalnya, serta memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang Islam.

³⁹ M, Munir, Manajemen Dakwah (Jakarta : kencana, 2009), h. 36

- b. Membimbing manusia menuju jalan yang benar Tujuan strategi dakwah adalah untuk membimbing manusia menuju jalan yang benar dan menjauhkan mereka dari jalan yang salah. Seorang da'i diharapkan dapat memberikan arahan dan nasehat yang benar kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami ajaran Islam dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kualitas akhlak dan moralitas manusia Tujuan strategi dakwah adalah untuk meningkatkan kualitas akhlak dan moralitas manusia. Seorang da'i diharapkan dapat memberikan nasehat dan pengarahan agar masyarakat dapat meningkatkan akhlak dan moralitas mereka sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Membangun persaudaraan antar manusia Tujuan strategi dakwah adalah untuk membangun persaudaraan antar manusia. Dakwah diharapkan dapat memperkenalkan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya persaudaraan, tolong menolong, dan saling menghormati.
- e. Mendorong terciptanya keadilan sosial Tujuan strategi dakwah adalah mendorong terciptanya keadilan sosial dalam masyarakat. Seorang da'i diharapkan dapat memperkenalkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya keadilan dan kebersamaan dalam masyarakat.
- f. Meningkatkan ketaqwaan dan keimanan umat manusia.
- g. Tujuan strategi dakwah adalah untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan umat manusia kepada Allah SWT.

Setelah memahami tujuan strategi dakwah, selanjutnya kita akan memahami manfaat strategi dakwah agar dakwah dapat dijalankan sesuai petunjuk Allah dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah. Adapun fungsi strategi dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- b. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- c. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.

- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
- e. Aktifitas pembuatan strategi dakwah akan mempertinggi kemampuan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.
- f. Keterlibatan anggota organisasi dalam pembuatan strategi dakwah akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- g. Membantu mengurangi aktifitas yang tumpang tindih.

B. Konsep Dasar Kerukunan Umat Beragama

1. Pengertian dan Dasar Peraturan Kerukunan Umat Beragama

Kata rukun berasal dari bahasa Arab yang berarti tiang atau dasar utama agama Islam. Kata rukun pada awalnya adalah menjadi terminologi agama yang artinya “sendi” atau “tiang penyangga”. Kemudian kata rukun menjadi khazanah kekayaan bahasa Indonesia. Di dalam pengertian sehari-hari, kata rukun dimaksudkan untuk menerangkan bentuk kehidupan masyarakat yang memiliki keseimbangan (harmoni) khususnya antara hak dan kewajiban.⁴⁰

Kerukunan berasal dari kata “rukun” yang berarti: baik dan damai, tidak bertengkar (pertalian persahabatan), menjadi kerukunan berarti perihal hidup rukun, rasa rukun, kesepakatan. Kata “umat”, berarti: para penganut, (pemeluk, pengikut), suatu agama, penganut nabi, makhluk manusia. Kata beragama, berarti menganut (pemeluk) agama, beribadat, taat kepada agama, baik hidupnya.⁴¹

⁴⁰ Said Agil Husin Al-Munawwar, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (Cet III, Penerbit PT. Ciputat Press, 2005), h. 25

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 12. 31 Lihat Pranarka & Priyono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: CSIS, 1996. h. 133.

Kerukunan umat beragama didefinisikan dalam PBM (Peraturan Bersama Menteri) No. 9 dan 8 tahun 2006 adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁴²

Kerukunan umat beragama adalah tatanan sosial kehidupan nilai dan norma agama yang dianut oleh suatu masyarakat yang berlandaskan kepada nilai dan norma agama yang dianut oleh suatu masyarakat, dalam implementasinya adalah bagaimana kehidupan sosial keagamaan masyarakat dijiwai oleh nilai dan norma agama yang dianut masyarakat tetapi memiliki pesan universal.⁴³

Keharmonisan suatu masyarakat, Guinness menggambarkan tentang harmoni masyarakat Jawa. Nilai tenang dan rukun sangatlah kompleks dan berkaitan dengan falsafah orang kampung, tidak menginginkan adanya seorang yang labil berada di dalam komunitas karena akan menghancurkan harmoni sosial. Rukun berarti sebuah pernyataan yang menjadi bentuk dari tindakan. Pernyataan untuk menjadi inilah yang disebut sebagai sosial harmoni, sebuah pernyataan dimana semua kelompok saling terbuka dalam kedamaian sosial satu dengan yang lainnya.⁴⁴ Sebenarnya sejak tahun 1967, ketika Presiden Soeharto menggagas pertemuan musyawarah antar agama di Jakarta, kata Kerukunan dan toleransi agama mulai digaungkan dalam konteks keIndonesiaan.³³

⁴² Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Dinamika Kehidupan Keagamaan*, Jakarta 2010, h. 14.

⁴³ Pranarka & Priyono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: CSIS, 1996, h. 133.

⁴⁴ Patrick Guinness, *Harmony and Hierarchy in a Javanese Kampung* (New York: Oxford University Press, 1986), h. 136-138.

Paparan singkat diseperti persoalan kerukunan umat beragama di atas kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa, pertama, persoalan kerukunan umat beragama adalah persoalan yang sangat luas dan kompleks. Kedua, agama bukanlah pemicu konflik, namun variabel-variabel keagamaanlah yang kiranya perlu ditelusuri lebih lanjut, karena semua agama yang telah diakui keberadaannya di negeri ini, pada prinsipnya sama-sama menanamkan ajaran kedamaian dan cinta terhadap sesama manusia. Ketiga, dalam rangka pelaksanaan kebijakan di bidang kerukunan umat beragama, masih banyak peluang yang dapat diisi oleh segenap elemen masyarakat, sehingga persoalan kerukunan bukanlah milik pemerintahan, namun merupakan agenda bersama yang keberhasilannya sangat menentukan arah dan masa depan masyarakat Indonesia pada umumnya.

2. Kerukunan Umat Beragama Dalam Pandangan Islam

Islam sangat menjunjung tinggi toleransi, yang merupakan sikap terbuka dan mau menerima perbedaan. Baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, dan agama. Ini semua sudah menjadi ketetapan Tuhan. Dalam Islam, kerukunan bisa disebut dengan “tasamuh,” yang makna dua kata tersebut hampir sama, yaitu saling menghormati, saling menghargai, saling memahami sebagai sesama manusia. Dengan kata lain, perilaku tasamuh dalam beragama bukan berarti melanggar batas, terumata dalam hal keyakinan (aqidah).

Beberapa ajaran Islam yang mengajarkan umatnya untuk hidup damai, rukun, dan toleran di antaranya:

a. Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan dengan bermacam-macam perbedaan.

Perbedaan ini sudah menjadi ketetapan Allah (sunnatullah). Alquran dengan tegas menjelaskan adanya perbedaan dan keragaman dalam masyarakat. Seperti firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al Hujurat: 13)

Ayat di atas dengan jelas menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kita berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kita saling mengenal. Dan ketetapan Allah ini harus diterima, barangsiapa yang tidak menerima keragaman ini, berarti dia mengingkari ketetapan Allah.

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۝ إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ ۗ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ٩

Artinya : “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka

itulah mereka orang-orang yang zalim". (QS. Al Mumtahanah: 8-9)

Ayat di atas memberitahukan kepada seluruh umat beragama bahwa tidak diharamkan menolong dan menjalin hubungan baik dengan pemeluk agama lain dalam bentuk apapun, baik yang tidak yang berkaitan dengan masalah aqidah dan ibadah mahdhah, seperti shalat, puasa, haji, dll. Konsep ini digambarkan oleh Rasulullah melihat bagaimana berkomunikasi secara baik dengan umat-Nya atau umat lain atau non-Muslim. Islam melarang berbuat baik dan berteman dengan orang yang memusuhi Islam dan pengikutnya. Mereka yang bermusuhan dan melawan Islam harus ditindak secara tegas, sehingga mereka mengetahui dengan jelas bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi persaudaraan, toleran terhadap semua pemeluk agama baik yang tidak atau bermusuhan.

b. Tidak ada paksaan dalam beragama

Berdasarkan kebebasan hati nurani, kebebasan beragama juga lahir, karena Al-Qur'an dan Sunnah sudah menegaskan bahwa keberagamaan harus didasarkan pada perasaan dan ketaatan kepada Allah. Oleh karena itu, tidak ada paksaan untuk memeluk agama tertentu. Karena sumber dari beragama adalah hati dan nurani manusia, jika ada pemaksaan untuk memeluk suatu agama, maka akan terjadi pula perampasan nurani. Para Rasul dan penerus-penerusnya (da'i) hanya memiliki kewajiban menyampaikan, sebagaimana dalam QS. Al-Ankabut ayat 18: *"kewajiban Rasul, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya"*. Bukan berkewajiban untuk memaksa seseorang untuk memeluk agama tertentu, karena memeluk suatu agama perlu kesadaran dari diri sendiri, bukan paksaan dari luar. Al-Quran menjelaskan:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya: *‘Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat’* (QS. Al Baqarah: 256).⁴⁵

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

Artinya: *“Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa memaksa mereka”* (QS. Al Gosiyah: 21).

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ ۖ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ ۖ فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ
مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ

Artinya: *“Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka beri peringatanlah dengan al Qur’an terhadap orang yang takut dengan ancamanKu”* (QS. Qaaf: 45).¹⁹

Dalam menafsirkan ayat di atas, Ibnu Katsir mengatakan bahwa janganlah kita memaksa siapa pun untuk masuk Islam. Karena agama ini memiliki bukti ajaran yang sangat jelas kebenarannya, sehingga tidak memaksa seseorang untuk masuk Islam. Dan barang siapa yang mendapat hidayah, maka akan terbuka pintu hatinya, sehingga ia akan masuk Islam dengan sendirinya, dengan sepenuh hatinya, dan dengan bukti yang kuat. Sedangkan orang yang buta hatinya, tertutup, tidak akan berguna baginya untuk masuk agama secara paksa. Artinya, sekalipun jika Islam mengajarkan toleransi, setiap orang

⁴⁵ Abu Bakar, “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama,” *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No.2 (Juli-Desember 2015) UIN Sultan Syarif Kasim Riau, h. 123

harus selalu percaya dan teguh bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan sempurna.

c. Perbedaan keyakinan tidak dapat dipungkiri

Islam mengajarkan toleransi dalam kehidupan beragama yang sederhana dan rasional. Islam mewajibkan pemeluknya untuk teguh dalam hal iman dan keyakinan, dengan tetap menghormati keberadaan agama lain dan menjaga hak-hak mereka sebagai anggota masyarakat. Allah SWT berfirman :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ . لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا
عَبُدْتُمْ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ

Katakanlah: *“Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku.”*
QS. Al Kafirun: 1-6)

d. Mengikuti teladan Rasulullah

Sebuah contoh luar biasa tentang toleransi dan kerukunan yang dilakukan Rasulullah saw saat beliau memaafkan mereka yang telah menyakiti dan menganiayanya dan para pengikutnya saat fathah al Makah. Dalam sejarah menceritakan seorang musuh terbesar Islam yakni Ikramah, namun Rasulullah saw atas permohonan dari istri Ikramah memohon ampun pada Rasulullah saw dengan sombongnya mengatakan, “Jika Engkau berpikir, karenan pengampunanmu saya menjadi seorang muslim, maka biar jelas, bahwa aku tidak menjadi muslim. Jika anda dapat

memaafkan saya sementara saya tetap teguh pada keimanan saya, maka itu baik, tetapi jika sebaliknya saya akan pergi.”

Rasulullah saw bersabda: “Tidak diragukan lagi engkau bisa tetap teguh dengan keimanan engkau. Engkau bebas dalam segala hal.” Tambahan pula, ribuan orang-orang Mekkah pada waktu itu juga belum menerima Islam dan meskipun kalah mereka tetap mendapatkan hak kebebasan dalam beragama. Maka, ini adalah ajaran Alquran suci dan contoh yang diberikan oleh Rasulullah saw mengenai hal ini. Maka, dapat kita perhatikan bagaimana cara seorang penguasa menyelesaikan masalah dan berurusan dengan orang biasa. Ini adalah standar jaminan kebebasan berbicara dan standar kesabaran dalam membentuk masyarakat yang dulunya brutal dan kasar menjadi orang-orang yang lemah lembut dan berbudi luhur, sekalipun tidak satu keyakinan dengannya.⁴⁶

Rasulullah saw memang diciptakan oleh Allah dan diutus olehNya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Kita sebagai umatnya dianjurkan untuk mengikuti keteladannya. Akhlak merupakan norma dan etika yang berlandaskan Islam. Ia bukan hanya mencontohkan etika pergaulan antar manusia saja, tetapi juga terhadap alam lingkungannya dan Penciptanya.

Ada banyak sunnah nabi terkait dengan perintah kepada umatnya untuk terus menjaga sikap dan perilaku supaya tidak melanggar batas kemanusiaan, meskipun berbeda keyakinan. Hal itu dicontohkan oleh Rasulullah ketika hidup di Madinah dan hidup berdampingan dengan kaum Nasrani dan Yahudi.

3. Kerukunan Umat Beragama Dalam Pandangan Kristen

Agama Kristen (Katolik dan Protestan) merupakan agama yang datang ke Indonesia dari penjajah Belanda dan Portugis, perkembangan agama ini berbenturan dengan agama

⁴⁶ Abu Bakar, “Konsep Toleransi... h, 131

lain karena agama Kristen mengembangkan misinya dengan cara yang tidak adil yang dikenal dengan nama kristenisasi yang ditunjukkan kepada agama lain. [Matius, 28: 18-20, Markus, 16: 14-16, Kisah Rasul-rasul, 1: 68]. Dengan cara ini. menimbulkan konflik dengan agama-agama yang ada di Indonesia, terutama dengan umat Islam. Kalau para misi Kristen menggunakan Injil Matius, 10: 5-9 ini, maka tidak akan menimbulkan gesekan dengan agama-agama lain dan bisa hidup dengan rukun :

Pertama, Yesus Kristus menyebarkan agama Allah kepada Bani Israil yang sesat bukan kepada umat Islam, Hindu, Budha dan Konghucu sebaliknya kepada umat Kristen agar semakin kuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bahkan Yesus Kristus memberikan contoh yang baik tentang kerukunan atau toleransi yang harus diterapkan dalam kehidupan beragama di Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Injil Matius sebagai berikut:

“Kedua belas rasul itu kemudian diutus oleh Yesus dengan mendapat petunjuk-petunjuk ini. Janganlah pergi ke daerah orang-orang bukan Yahudi. Jangan juga ke kota-kota Samaria. Tetapi pergilah kepada orang-orang Israel, khususnya kepada mereka yang sesat. Beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah akan segera memerintah sebagai Raja. Sembuhkanlah orang-orang sakit, hidupakanlah orang-orang yang mati, sembuhkan orang-orang yang berpenyakit kulit yang mengerikan, dan usirlah roh-roh jahat. Kalian sudah menerima semuanya itu dengan cuma-cuma. Jadi, berilah juga dengan Cuma-cuma. Jangan membawa uang emas, uang perak, ataupun uang tembaga” [Matius, 10-5-9].

“Yesus tidak menjawab wanita itu sama sekali. Lalu pengikut-pengikut Yesus datang kepadanya dan memohon. Pak, suruh wanita itu pergi. Dia hanya ribut-ribut saja di belakang kita. Yesus menjawab, Aku diutus

hanya kepada bangsa Israel, khususnya kepada mereka yang sesat” [Matius, 15: 23-24].

Kedua, konsep Kristen tentang kebahagiaan dan kedamaian yang diajarkan Yesus Kristus kepada umatnya agar mereka hidup damai dan harmonis. Sebagaimana diungkapkan dalam Kitab Injil sebagai berikut :

“Berbahagialah orang-orang yang lembut karena mereka akan memiliki bumi. Berbahagialah orang-orang yang lapar dan haus akan kebenaran karena mereka akan dipuaskan. Berbahagialah orang yang murah hatinya karena mereka akan beroleh kemurahan. Berbahagialah orang yang suci hatinya karena mereka akan melihat Allah. Berbahagialah orang yang membawa damai karena mereka akan disebut anak-anak Allah” [Matius, 5: 5-9].

Ketiga, konsep Kristen tentang hukum kasih kepada Allah dan kepada sesama manusia adalah hukum utama yang harus diterapkan dalam kehidupan Kristen.

“Jawab Yesus kepadanya, Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap jiwamu dan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” [Matius, 22: 37-40].

“Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia karena itu kasih adalah kegenapan hukum taurat. Hal ini harus kamu lakukan...” [Roma, 13: 10].

“Kasih itu sabar, kasih itu murah hati, ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dari dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi ia bersukacita karena kebenaran” [I Korintus, 13: 4-6]

Ayat-ayat tersebut merupakan konsep dasar kerukunan yang dijadikan acuan oleh orang Kristen Protestan dan Katolik yang dimana keduanya berasal dari Yesus Kristus. Namun, jika menyangkut kerukunan atau toleransi, keduanya memiliki sudut pandang yang berbeda.

Keyakinan agama Kristen Protestan merupakan perintah utama dalam melaksanakan kehendak Tuhan dan setiap umat Kristen mempunyai tugas untuk mencari dan mengusahan perdamaian. Karena dalam ajaran Kristen diajarkan untuk hidup dalam keselarasan yang terkandung dalam Alkitab, yaitu hukum kasih dan hukum kasih bagi orang Kristen hukum utama dalam kehidupan Kristen Protestan.⁴⁷

Sedangkan dalam ajaran Katolik, bahwa toleransi adalah salah satu persekutuan antar umat beragama yang tertuang dalam Konsili Vatikan II sikap Gereja terhadap agama lain. Dalam Mukadimah Konsili Vatikan tersebut *“Di zaman kita ini, ketika umat manusia semakin bersatu, ketika hubungan antar bangsa semakin kuat, Gereja lebih memperhatikan hubungan dengan agama Kristen lainnya karena tugasnya untuk menjaga persatuan dan perdamaian antara manusia dan juga antara orang-orang yang hidup berbangsa”*.⁴⁸

4. Kerukunan Umat Beragama Dalam Pandangan Hindu

Agama Hindu adalah agama yang datang ke Indonesia melalui raja-raja dan agama ini memiliki pandangan hidup atau toleransi antar umat beragama yang dapat dilihat dari tujuan agama Hindu adalah *“Moksartham Jagathita Ya ca iti Dharma”* yang artinya mencapai kesejahteraan hidup manusia baik jasmani maupun rohani. Dari pengertian tersebut, maka untuk mencapai kerukunan umat beragama manusia harus mempunyai dasar hidup yang disebut *“Catur Purusa Artha”*.

⁴⁷ Badan Penelitian dan Pengembangan Ham Departemen Hukum dan Ham, Evaluasi Pengaruh Kondisi Terhadap Toleransi Beragama di Indonesia, [Jakarta, 2009], h. 46

⁴⁸ Badan Penelitian dan Pengembangan Ham Departemen Hukum dan Ham, op.cit, h.

Yakni Dharma, Artha, Kama dan Moksa. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dharma, berarti susila dan berbudi luhur. Dengan Dharma seseorang juga dapat mencapai kesempurnaan dalam hidup, baik untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Ketika Dharma ini telah terwujud, tujuan lain seperti Artha, Kama dan Moksha juga akan dialami pula.
- b. Artha berarti kekayaan, dapat membawa kenikmatan dan kepuasan dalam hidup, dan cara untuk mencapainya harus berdasarkan Dharma.
- c. Kama, bermakna kenikmatan dan kepuasan, seperti kesenian dapat memuaskan orang, Kama dapat pula dipuaskan oleh artha, sehingga dalam mencari artha dan penggunaannya harus berdasarkan Dharma. Oleh karena itu, jika orang ingin mencari kama dan Artha mereka harus terlebih dahulu menyelesaikan Dharma dan tidak boleh menyimpang dari Dharma.
- d. Moksha adalah kebahagiaan abadi, yakni terlepasnya atman dari lingkaran sanfara atau bersatunya kembali atman dengan paramatma dan moksha menjadi tujuan akhir dari agama Hindu yang setiap saat dicari sampai berhasil. Mencapai Moksha dasarnya juga pada Dharma, jadi hanya Dharma yang dapat digunakan sebagai kendaraan untuk mencapai Moksha.⁴⁹

Dari dasar tersebut, toleransi adalah suatu kerukunan antar umat beragama yang dilandasi kehidupan yang harmonis dengan rasa saling menyayangi dan adanya pandangan cinta kasih dan kebajikan. Dasar yang lain adalah statemen dari Kitab Regweda yang berbunyi "*Ekan Sat Vipra Bahuda Vadanti*" yang mempunyai arti "Disebut dengan ribuan nama berbeda, namun satu adanya". Tidak berbeda dengan semboyan Bkinneka Tunggal Ika yang menjadi jargon bangsa Indonesia.

⁴⁹ Bashori Mulyono, op.cit, h. 121-122

Jargon tersebut, diambil oleh Mpu Tantular dari konsep teologi Hindu yang berbunyi “*Bhina ika tunggal ika, tan hana dharma mengrwa*”. Artinya berbeda-beda tetap tetap satu juga, tidak ada ajaran yang menduakan. Maksudnya adalah jalan menuju Tuhan bisa berbeda tetapi yang dituju satu adanya dan tidak ada ajaran yang menduakannya.⁵⁰

5. Kerukunan Umat Beragama Dalam Pandangan Buddha

Agama Buddha merupakan perkembangan dari agama Hindu di India dan juga berkembang di Indonesia yang dibawa oleh raja-raja. Agama Buddha ini memiliki pandangan keharmonisan hidup Bergama yang didasarkan pada empat kebenaran, yaitu dhuha satya, samudaya satya, tanha dan marga satya. Dari dasar ini, maka pelayanan Buddha Gautama terhadap manusia berarti telah dilaksanakan dengan dasar sebagai berikut :

- a. Keyakinan Tuhan Yang Maha Esa tidak dapat ditembus oleh pikiran manusia.
- b. Metta, welas asih yang menyeluruh terhadap semua makhluk, sebagai kasih ibu terhadap putranya yang tunggal.
- c. Karunia, kasih sayang terhadap sesama makhluk dan kecenderungan untuk selalu meringankan penderitaan makhluk lain.
- d. Mudita, perasaan turut bahagia dengan kebahagiaan makhluk lain tanpa benci, iri hati dan perasaan prihatin bila makhluk lain menderita.
- e. Karma, reinkarnasi atau hukum umum yang kekal, karena ini adalah hukum sebab akibat. Oleh karena itu, karma adalah jumlah keseluruhan dari perbuatan-perbuatan baik dan tidak baik.⁵¹

Dari dasar tersebut, keyakinan menurut umat Buddha menurut bahwa toleransi kerukunan kehidupan beragama dapat

⁵⁰ Badan Penelitian dan Pengembangan Ham Departemen Hukum dan Ham, op.cit, h. 48-49

⁵¹ Bashori Mulyono, op.cit, h. 123-124

dicapai dengan mengacu pada konsep Dharma. Dalam dharma ini, kami mengajarkan bagaimana mencapai kebaikan, bagaimana menghindari perbuatan buruk, mengajarkan cinta kasih dan menumbuhkan sikap toleransi dan partisipasi, kerukunan antar umat beragama.

Bahkan bukti sejarah ajaran umat Buddha dapat dilihat dalam prasasti di Batu Lingga XXII Raja Asoka (Abad III SM) antara lain disebutkan umat Buddha tidak boleh mencela agama orang lain tanpa dasar yang kuat. Disisi lain, umat Buddha diperintahkan untuk memberi penghormatan kepada agama lain agar secara tidak langsung membantu agama Buddha untuk berkembang.⁵²

6. Memahami Tri Kerukunan Beragama

Tahun 1978-1984 Menteri Agama RI menetapkan Tri Kerukunan Umat Beragama atau tiga prinsip dasar aturan yang bisa dijadikan landasan toleransi antar umat beragama di Indonesia. Tiga prinsip dasar tersebut adalah:

- a. Kerukunan intern umat beragama, adalah kerukunan antar masing-masing umat dalam satu agama, seperti kerukunan antara aliran-aliran atau mazhab-mazhab dalam satu komunitas agama.
 - 1) Perselisihan atau perbedaan pandangan di antara pemuka agama yang bersifat pribadi jangan sampai menimbulkan perpecahan pada pengikutnya.
 - 2) Perselisihan intern umat beragama bisa diselesaikan dengan rasa lapang dada dan kekeluargaan.
- b. Kerukunan antar umat beragama, yaitu kerukunan di antara pemeluk yang agama satu dengan pemeluk agama yang lainnya. Misalnya, kerukunan antara pemeluk agama Islam dengan pemeluk agama Katolik, Kristen, dan lain-lain.
 - 1) Keputusan Menteri Agama No. 70 tahun 1978 tentang penyiaran agama sebagai role of game bagi penyiaran

⁵² Badan Penelitian dan Pengembangan Ham Departemen Hukum dan Ham, op.cit, h. 47-48

- dan pengembangan agama untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama.
- 2) Pemerintah memberikan pedoman dan melindungi kebebasan memeluk agama apapun dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing.
 - 3) Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 1 Tahun 1979 tentang tata cara pelaksanaan penyiaran agama dan bantuan luar negeri bagi lembaga keagamaan di Indonesia.
- c. Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah, yaitu supaya ada keselarasan antara para pemeluk atau pejabat agama dengan pejabat pemerintah dengan rasa saling memahami dan menghargai tugas masing-masing dengan tujuan membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beragama.⁵³

7. Tujuan Kerukunan Umat Beragama

Tujuan penganut agama yaitu bagaimana caranya supaya kehidupan penganutnya menjadi bernilai dan berharga.

a. Memelihara persatuan dan rasa kebangsaan

Indonesia yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, setiap agama memiliki kebebasan untuk menjalankan dan untuk menyiarkan agamanya sendiri, hal ini diatur dalam UUD 1945. Kebebasan di sini bukan berarti kebebasan yang diinginkan oleh manusia itu sendiri, tetapi kebebasan yang ditentukan oleh negara dalam rangka menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Negara mengatur bukan berarti untuk mengubah kepercayaan yang sudah ada, tetapi untuk melindungi masing-masing agama dalam menjalankannya sendiri agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran satu agama dengan agama yang lain.

b. Memelihara stabilitas dan ketahanan nasional

Pada masa orde baru bermakna, maka jika manusia hidup tanpa agama, artinya ia hidup tanpa nilai dan tidak

⁵³ Ibnu Rusydi, Siti Zolehah, "Makna Kerukunan...", h. 178

bermakna. Maka, tujuan kerukunan umat beragama adalah:ru banyak terjadi ketegangan sosial yang terjadi antara pemeluk agama Islam dengan pemeluk agama Kristen, yang terjadi pada tahun 1967 di Meulaboh Aceh, tahun 1968 di Jati Barang Jabar, tahun 1969 di Slipi Jakarta, tahun 1979 di Simpang Kanan Aceh, Purwakarta dan Bunia NTB, 1998 Ambon dan 1999 di Ketapang. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh kesalahpahaman antar agama. Jadi, sebagai bangsa yang besar, kita harus waspada akan bahaya besar yang ditimbulkan oleh gesekan antara kepercayaan dan yang lain. Jika tidak segera diantisipasi akan berdampak terhadap stabilitas dan ketahanan nasional. Dengan demikian, umat beragama di Indonesia harus merasa memiliki tanggung jawab penuh, merasa terlibat, dan bertanggung jawab atas dalam mempertahankan ketahanan nasional supaya persatuan dan kesatuan bangsa tetap stabil.

c. Mensukseskan pembangunan bangsa

Hakikat dari tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan dan mengangkat harkat dan martabat manusia. Agama bertujuan untuk membina dan mendidik manusia yang sangat diperlukan untuk pembangunan. Dengan demikian, segala kegiatan keagamaan menjadi dasar untuk memotivasi dan mempengaruhi tercapainya pembangunan, dimana tujuan pembangunan adalah untuk manusia, maka agama menuntut pemeluknya untuk melaksanakan pembangunan tersebut.⁵⁴

⁵⁴ Artis, "Kerukunan Dan...", h. 92-94



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Al-Quran Terjemahan, *Departemen Agama RI*, Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.
- Ali Nurdin, *Qur'anic Societi menelusuri konsep masyarakat yang ideal dalam Al-Qur'an*, Jakarta. Erlangga, 2006.
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi*, Bandung : Armiko, 1989.
- Awaluddin, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi dan Metode Dakwah Prof Kh. Saifuddin zuhri*, Semarang : Rasail, 2005.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005
- Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Dinamika Kehidupan Keagamaan*, Jakarta 2010.
- Michael Allison, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba: Pedoman Praktis dari buku kerja*, Jakarta: Yayasan Obor, 2004.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pranadamedia Group, 2004.
- M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* , Jakarta: Pranadamedia Group, 2004.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Mardal, *Metode Penlitian Suatu Proposal*, (13), Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Patrick Guinness, *Harmony and Hierarchy in a Javanese Kampung*, New York: Oxford University Press, 1986.
- Pimay, Awwaludin, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Khazanah AlQur'an*, Semarang : Rasail, 2006.
- Pranarka & Priyono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: CSIS, 1996.
- Pranarka & Priyono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: CSIS, 1996.

- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: AlIkhlas, 1997.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Said Agil Husin Al-Munawwar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Si Namora Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN, 1997.
- S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Said Agil Husin Al-Munawwar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, Cet III, Penerbit PT. Ciputat Press, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012.

Skripsi

- Novia Ardina Putri “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung”
- Nurfitri Arifiani “Strategi Dakwah Kementerian Agama Dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Banten”
- Rokmin “Strategi Dakwah Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) Dan Perannya Terhadap Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon”

Junal

- Addin Maulan. (2014). *Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Di Kabupaten Badung Provinsi Bali*. Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 9 No. 2. H. 125

Aminudin, “*Konsep Dasar Dakwah*” *Al-Munzir*, Vol.9, No.1 (2016):
34, <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/775>
Abu Bakar, “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama,” *Jurnal
Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No.2 (Juli-
Desember 2015) UIN Sultan Syarif Kasim Riau, h. 123

Web

Kbbi.Web.Id (Online) Diakses Pada Sabtu, 17 September 2022 Di
<https://Kbbi.Web.Id/Strategi>

<https://pkb.id/page/sejarah-pendirian/>, Diakses Pada Sabtu, 21 Januari
2023

<https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>, Diakses Pada Sabtu, 04
Februari 2023

